

**ANALISIS PROBLEMATIKA KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK FASE C
SEKOLAH DASAR**

Rila Pangesthi
Magister PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret
Alamat e-mail : pangesthirila336@gmail.com

ABSTRACT

Listening skills are one of the fundamental aspects in learning Indonesian, especially in Phase C at the elementary school level which includes grades IV to VI. This skill plays an important role in building understanding, improving critical thinking, and supporting the development of other language skills such as speaking, reading, and writing. In reality, listening skills often receive less attention in classroom learning, which has an impact on students' understanding abilities. This study aims to analyze the importance of listening skills, factors that influence the effectiveness of listening learning, and strategies that can be applied to improve students' listening skills in elementary schools. The method used in this study is a quantitative descriptive approach based on data obtained to analyze problems with listening skills in the classroom. The results of the study show that listening skills can be influenced by internal and external factors. Internal factors include students' interests and motivations, cognitive abilities, and concentration when listening. Meanwhile, external factors include teacher teaching methods, learning environments, use of learning media, and distractions around students during the listening process. Listening skills can be improved through the use of interesting learning media, interactive methods such as discussion and reflection, and the application of technology-based learning strategies. The role of teachers in providing appropriate stimuli and creating a conducive learning environment also greatly influences the development of students' listening skills.

Keywords: listening skills, Indonesian, Phase C, Elementary School, learning strategies

ABSTRAK

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada Fase C di tingkat sekolah dasar yang mencakup kelas IV hingga VI. Keterampilan ini berperan penting dalam membangun pemahaman, meningkatkan pemikiran kritis, serta mendukung pengembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Kenyataannya, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran di kelas, yang berdampak pada kemampuan

pemahaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya keterampilan menyimak, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran menyimak, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskripsi berdasarkan data yang diperoleh untuk menganalisis permasalahan keterampilan menyimak di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat dan motivasi peserta didik, kemampuan kognitif, serta konsentrasi saat menyimak. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pengajaran guru, lingkungan belajar, penggunaan media pembelajaran, serta gangguan yang ada di sekitar peserta didik selama proses menyimak berlangsung. Keterampilan menyimak dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode interaktif seperti diskusi dan refleksi, serta penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Peran guru dalam memberikan stimulus yang tepat serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan menyimak peserta didik.

Kata kunci: keterampilan menyimak, Bahasa Indonesia, Fase C, Sekolah Dasar, strategi pembelajaran

A. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Peran penting bahasa pada manusia dapat menyampaikan gagasan, memahami informasi, serta membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Menurut (Suryadi, 2021) bahasa menjadi alat utama dalam proses belajar-mengajar peserta didik dituntut untuk dapat menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik agar dapat memahami serta menyampaikan ide secara

efektif. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan analisis dan imajinatif peserta didik. Fokus pembelajaran bahasa yaitu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis dalam sebuah karya sastra. Materi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2021:2) keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek

keterampilan tersebut penting pada penguasaan dan pengembangan gagasan sekaligus menjadi alat pikir yang dapat mendorong perkembangan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis pada peserta didik di Sekolah Dasar.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yang memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa di jenjang Sekolah Dasar (SD). Keterampilan menyimak menjadi fondasi utama bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, melatih konsentrasi, dan melatih daya ingat. Kegiatan menyimak memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan komunikasi.

Keterampilan menyimak menjadi dasar keterampilan berbahasa, faktanya peserta didik di jenjang Sekolah Dasar masih mengalami beberapa kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang diterima. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam keterampilan menyimak yang dialami

oleh setiap individu peserta didik dapat berasal dari internal, seperti kondisi fisik, psikologis, dan intelektual peserta didik, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat menyimak, kurang aktif dalam merespons informasi yang diterima, serta tidak terbiasa mencatat poin-poin penting dari apa yang mereka dengar, oleh karena itu guru perlu menerapkan strategi yang lebih interaktif untuk mengatasi kesulitan tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kenyataannya, keterampilan menyimak peserta didik Fase C (kelas V dan VI) SD Negeri 1 Platarejo yang terletak di Dusun Ngampohan, Desa Platarejo, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri dasar masih tergolong rendah. Tampak dalam hasil evaluasi keterampilan menyimak yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian dilakukan melalui tes menyimak berupa cerita pendek yang disampaikan secara lisan oleh guru, kemudian peserta didik diminta

menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam artikel menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskripsi yang memiliki tujuan untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui analisis presentase ketuntasan berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa angka, kemudian dianalisis untuk menggambarkan kondisi keterampilan menyimak Bahasa Indonesia peserta didik secara objektif. Subyek penelitian ini peserta didik Fase C di SD Negeri 1 Platarejo yang berjumlah 19 peserta didik dengan penentuan subjek menggunakan teknik total sampling, karena seluruh peserta didik dalam satu kelas dijadikan responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan menyimak yang disusun dalam bentuk soal pilihan ganda berdasarkan materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan tersebut untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam

memahami isi, ide pokok, informasi yang lebih rinci, dan makna yang tersirat dalam teks tersebut. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut : Tes menyimak dilakukan oleh guru dengan membacakan teks cerita kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan secara tertulis sesuai dengan informasi cerita yang disampaikan, dokumentasi berupa hasil nilai yang diperoleh peserta didik sebagai data utama untuk dianalisis, observasi digunakan sebagai data pendukung dalam mencatat proses kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskripsi meliputi : menghitung peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas berdasarkan KKM 70 yang diperoleh dari hasil nilai peserta didik, menghitung presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik, menghitung nilai rata-rata kelas, menarik kesimpulan terkait tingkat keterampilan menyimak peserta didik secara keseluruhan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak yang diberikan kepada 19 peserta didik Fase C, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 70. Dari keseluruhan peserta didik, hanya 6 peserta didik (31,6%) yang berhasil mencapai nilai tuntas, sedangkan 13 peserta didik (68,4%) belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai seluruh peserta didik adalah 69,8, yang berarti secara klasikal pencapaian nilai belum memenuhi standar ketuntasan minimal. Meskipun demikian, beberapa peserta didik memperoleh nilai yang mendekati KKM, seperti nilai 68 dan 69. Hal ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan strategi pembelajaran yang tepat, banyak peserta didik berpotensi untuk mencapai ketuntasan. Berikut data rekapitulasi hasil nilai peserta didik Fase C :

1	Abdi Bilal	60	Tidak tuntas
2	Adhitia S	55	Tidak tuntas
3	Aisya P	72	Tuntas
4	Alliya D	48	Tidak tuntas
5	H. Sean	59	Tidak tuntas
6	Muyassar	74	Tuntas
7	Raka A	58	Tidak tuntas
8	Rigen A	68	Tidak tuntas
9	Zahra M	70	Tuntas
10	Aditya R	63	Tidak tuntas
11	Azahra I	66	Tidak tuntas
12	Bintang A	75	Tuntas
13	Dzaki R	52	Tidak tuntas
14	Elvinsha I	69	Tidak tuntas
15	Kainatha S	77	Tuntas
16	Latifa Diah	75	Tuntas
17	M.Saiffudin	61	Tidak tuntas
18	Salsabela	64	Tidak tuntas
19	Yafi' Difa S	60	Tidak tuntas

Secara umum, rendahnya keterampilan menyimak ini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi lisan yang disampaikan. Kemungkinan penyebabnya antara lain adalah kurangnya fokus saat kegiatan menyimak, terbatasnya media atau metode yang digunakan guru, serta kurangnya latihan menyimak secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan dalam pembelajaran keterampilan menyimak, baik melalui pendekatan yang lebih komunikatif maupun integrasi media pembelajaran yang

Tabel 1. Data Hasil Tes Keterampilan Menyimak

No	Nama	Nilai	Keterangan
----	------	-------	------------

menarik, seperti video pembelajaran, rekaman cerita, atau dialog interaktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik dan guru, selama proses kegiatan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan beberapa permasalahan yang signifikan dari data sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil Tes
Keterampilan Menyimak

No	Nama	Kriteria					Skor	Ket.
		1	2	3	4	5		
1	Abdi	2	1	3	2	2	10	C
2	Adhit	1	1	1	2	2	7	C
3	Aisya	3	3	3	3	2	14	B
4	Alliya	1	1	1	1	1	5	PB
5	Sean	1	1	1	2	1	6	PB
6	Muyas	2	3	3	3	3	16	SB
7	Raka	3	2	2	3	3	13	B
8	Rigen	2	2	2	2	2	10	C
9	Zahra	3	3	3	3	2	14	B
10	Aditya	2	1	2	2	2	9	C
11	Azaha	2	2	2	1	2	9	C
12	Bintang	1	1	2	2	2	8	C
13	Dzaki	2	1	2	2	2	9	C
14	Elvinsh	1	1	1	2	1	6	PB
15	Kainath	1	1	3	1	2	8	C
16	Latifa	2	1	3	2	2	10	C
17	Muham	2	1	1	1	2	7	C
18	Salsa	2	1	3	3	2	11	B
19	Yafi'	1	1	1	2	1	6	PB

Keterangan :

a. Skala skor setiap aspek : 1

(kurang) sampai 4 (sangat baik)

b. Total skor maksimal : 20

c. Kategori :

16 – 20 = Sangat Baik (SB)

11 – 15 = Baik (B)

6 – 10 = Cukup (C)

< 6 = Perlu Bimbingan (PB)

Kriteria 1 = Konsentrasi

Kriteria 2 = Kesiapan

Kriteria 3 = Ide Pokok

Kriteria 4 = Partisipasi

Kriteria 5 = Ketepatan Jawaban

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keterlibatan dan performa peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan lima indikator utama, yaitu: konsentrasi, kesiapan, pemahaman ide pokok, partisipasi, dan ketepatan jawaban. Setiap aspek diberi skor antara 1 hingga 4, dengan total skor maksimal adalah 20 poin. Berdasarkan total skor, kualifikasi peserta didik dibagi menjadi empat kategori: Sangat Baik (16–20), Baik (11–15), Cukup (6–10), dan Perlu Bimbingan (<6). Berdasarkan data tersebut, tidak ada atau 0% yang mencapai skor 16-20 dengan kategori sangat baik, 6 peserta didik (31,6%) dalam kategori baik dengan perolehan skor 11-15, 9 orang (47,4%) berada dalam kategori ini, mereka menunjukkan performa yang belum stabil dan masih

membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan kualitas keterlibatannya dalam pembelajaran, dan sebanyak 4 peserta didik (21,0%) memperoleh skor yang sangat rendah dan membutuhkan perhatian serta bimbingan khusus dalam pembelajaran. Mereka mengalami kesulitan hampir di semua aspek yang diamati.

Berdasarkan hasil observasi terhadap lima aspek pembelajaran, diperoleh gambaran bahwa tingkat keterlibatan peserta didik masih tergolong sedang hingga rendah. Pada aspek konsentrasi, sebagian besar peserta didik hanya mampu mencapai skor 1–2, menandakan bahwa mereka belum mampu mempertahankan fokus secara optimal selama pembelajaran. Demikian pula pada aspek kesiapan, mayoritas peserta didik menunjukkan kurangnya kesiapan baik secara mental maupun perlengkapan belajar, dengan hanya sedikit peserta didik yang berada pada kategori baik. Aspek pemahaman ide pokok menunjukkan variasi yang lebih baik, di mana beberapa peserta didik mampu memahami inti materi yang disampaikan, namun sebagian besar lainnya masih berada pada tingkat

pemahaman yang rendah. Pada aspek partisipasi, sebagian peserta didik menunjukkan keaktifan yang cukup baik dalam kegiatan pembelajaran, meskipun masih banyak yang pasif dan kurang terlibat secara aktif. Terakhir, pada aspek ketepatan jawaban, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik hanya mampu menjawab dengan tingkat ketepatan sedang, tanpa ada yang menunjukkan konsistensi jawaban yang sangat tepat. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa dibutuhkan peningkatan dalam strategi pembelajaran, khususnya dalam membangun kesiapan belajar, meningkatkan partisipasi aktif, serta memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih berada pada kategori cukup dan perlu bimbingan dalam aspek-aspek pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menyimak, seperti konsentrasi, pemahaman ide pokok, dan ketepatan jawaban. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui dua kelompok faktor yang memengaruhi

kemampuan menyimak, yaitu faktor internal dan eksternal. Dari segi faktor internal, rendahnya konsentrasi peserta didik menunjukkan adanya keterbatasan dalam motivasi dan minat belajar terhadap Bahasa Indonesia. Selain itu, pemahaman ide pokok yang masih rendah mengindikasikan belum meratanya penguasaan kosakata dan struktur bahasa, sehingga peserta didik kesulitan menangkap isi materi secara menyeluruh. Ketepatan jawaban yang kurang juga mencerminkan daya ingat yang lemah atau proses penyimakan yang tidak tuntas. Sementara itu, dari sisi faktor eksternal, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya penggunaan media bantu yang menarik, serta lingkungan belajar yang mungkin kurang kondusif turut memperburuk kualitas penyimakan peserta didik. Jika proses pembelajaran berlangsung satu arah dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif, maka kemampuan menyimak pun tidak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih sistematis baik dalam penguatan motivasi belajar peserta didik maupun dalam pengembangan

metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan menyimak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap 19 peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak 19 peserta didik masih tergolong dalam kategori cukup dan perlu bimbingan. Hal ini terlihat dari rendahnya skor 19 peserta didik pada aspek konsentrasi, kesiapan, pemahaman ide pokok, partisipasi, dan ketepatan jawaban. Tidak terdapat 19 peserta didik yang memperoleh skor kategori sangat baik, sementara hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan menyimak yang optimal. Rendahnya kemampuan menyimak tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri 19 peserta didik (faktor internal) maupun dari lingkungan pembelajaran (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kurangnya motivasi, minat belajar yang rendah, serta keterbatasan dalam penguasaan kosakata dan

struktur bahasa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang belum bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya kondusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan metode yang interaktif, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, serta pemberian bimbingan secara intensif agar keterampilan menyimak 19 peserta didik dapat berkembang dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Maunah, B. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryaman, M. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Refika Aditama.
- Astuti, W. (2023). *Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Konsep dan Praktik di Sekolah Dasar*. Malang: Literasi Nusantara
- Hidayat, W. (2023). *Analisis Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(1), 123-130
- Yulianti, E. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN 002 Rambah Hilir*.
- Hasriani, S.Pd., M.Pd. (2023). *Terampil Menyimak*. Jakarta: Indonesia Emas Group.
- Sukma, & Fakhrur Saifudin. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media, (12-19).
- Nuryani, L. (2021). *Analisis Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 234-245
- Zein, S. (2020). *The Indonesian Language: Its History and Role in Modern Society*. Journal of Southeast Asian Linguistics, 15(2), 123-145.
- Gusnetti. (2024). *Keterampilan Menyimak*. Padang: Universitas Bung Hatta.